

PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA BERBASIS AKREDITASI

Dina Destari

IAIN Samarinda, Indonesia

ddmh.2510.lux@gmail.com

Abstract

The objective of this study was to know the strategy of English department program management to improve the quality its program through accreditation standard. The data were collected by using observation, interview, and documentation. Data were analyzed by using SWOT analysis. Improving the quality of English department consists of: 1) developing the vision, mission, and the target of the English study program, 2) strengthening the management and quality assurance of the English program, 3) improving the quality of the alumni of English study program, 4) improving the human resources of the English study program, 5) evaluating curriculum and management of the English study program, 6) developing the fund, facilities, and information system of the English study program, and 7) networking and developing the research, community services, and cooperation with other parties.

Key-words : *quality, English study program, accreditation*

A. Pendahuluan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri yang berada di wilayah Kalimantan Timur. Pada tahun 2014 ini diperkirakan akan beralih status dari STAIN Samarinda menjadi IAIN Sultan Sulaiman. Kondisi ini tentunya akan menjadi tugas berat bagi lembaga STAIN Samarinda dalam menyajikan menu pendidikan yang berkualitas dan *out put*-nya memiliki daya saing.¹ Setiap prodi yang secara spesifik menawarkan kekhasan bidang keilmuan memiliki tugas berat dalam mengemas bidang keilmuan yang ditawarkan, tak terkecuali Prodi PBI. Sebagai pencetak sumber daya manusia Prodi PBI mempersiapkan sumber daya insani yang hhandal dan mampu bersaing disertai kemampuan analisis, inovasi, dan memimpin, sehingga dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam dan mampu beradaptasi dengan peradaban lain.²

¹ Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013).

² Nurdin, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam," *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011).

Prodi PBI yang mempunyai visi menjadi program studi yang unggul dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu Pendidikan Bahasa Inggris melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian di Kalimantan Timur pada tahun 2025 sudah sepatutnya menjadi *center for excellence* yang berfungsi sebagai media interaksi antara potensi umat dan budaya. Dengan demikian, yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh Prodi PBI adalah seperangkat keilmuan dasar pendidikan kebahasaan bernuansakan Islam yang mampu memberikan kepada para mahasiswa pola berpikir kritis, cerdas, dan universal tentang nilai-nilai pendidikan kebahasaan. Beberapa tahun terakhir, sebagian besar PTAI menghadapi kendala utama yang sama yaitu menurunnya *input* mahasiswa. Hal tersebut, ditengarai karena kurangnya minat mereka untuk belajar di PTAI. Asumsinya, PTAI tidak bisa memberikan prospek masa depan yang baik. Ada dua sebab mengapa demikian; *pertama*, sikap inferioritas dari civitas akademika; *kedua*, perlakuan administratif dari pengguna lulusan PTAI yang sering memperlakukan tidak adil terhadap lulusan PTAI. Kondisi tersebut dipersulit oleh belum berjalannya jaminan mutu dan tata kelola yang memadai.

Dalam konteks tersebut, Prodi PBI sangat penting, karena eksistensi Prodi PBI kiranya dapat menyusun strategi pengembangan yang mengacu pada visi dan misi (baca: cita-cita) yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan trend pengelolaan perguruan tinggi yang ditandai adanya ciri-ciri: *good corporate*, modern, berbasis IT, dan *knowledge enterprizing*. Tuntutan ini telah disikapi oleh Diknas dengan mencanangkan *Higher Education Long Term Strategy* atau biasa disebut HELTS 2003-2010 yang bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu: *autonomy*, *organizational health*, dan *nation's competitiveness*.

Tentunya ada beberapa standar³ yang perlu dijadikan rambu-rambu untuk mengukur kualitas⁴ strategi⁵ pengembangan bagi Prodi PBI. Rencana pengembangan menurut penulis tentunya harus dapat merepresentasikan berbagai kebutuhan untuk mendukung eksistensi Prodi PBI baik pada skop lokal hingga skop global. Salah satu keunggulan dari prodi ini adalah terkombinasinya dua kelompok keilmuan yakni ilmu alat (umum) dengan tidak meninggalkan ilmu-ilmu agamanya, apalagi dinamika bahasa (baca: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) diperkuat dengan Program Pesantren Kampus (Peskam).

³ Pius A. Priyanto and M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 632. Standar merupakan sebuah kriteria atau ukuran yang dianggap cukup mewakili untuk dijadikan acuan. Biasanya standar digandengkan dengan prosedur yang merupakan mekanisme dalam merealisasikan standar yang ada.

⁴ Goestch dan Davis memberi definisi tentang kualitas, yaitu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Lihat D.L. Goestch and S. Davis, *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International Inc, 1994), 4.

⁵ Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya "*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*" yaitusemacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *strategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. Lihat John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, XVI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Menurut peneliti, selama ini rencana pengembangan prodi hanya menyentuh aspek internal dan belum memperlihatkan program riil pengembangan pada aspek eksternal. Padahal dalam konteks rencana strategis kedua aspek ini harus diselaraskan, sehingga ukuran ketercapaian dari visi dan misi dapat terlihat. Hal ini juga berimplikasi pada hasil atau nilai akreditasi Prodi PBI yang hanya memperoleh nilai C. Hal ini tentunya berkonsekuensi pada akan menurunnya minat masyarakat Kalimantan Timur (Kaltim) untuk mendaftar pada Prodi PBI, jika mengetahui nilai akreditasi C mencerminkan kualitas pendidikan yang kurang baik.

Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melihat lebih lanjut tentang peningkatan kualitas Prodi PBI berbasis akreditasi dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Prodi PBI pada masa-masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN dalam meningkatkan kualitas dengan menggunakan standar akreditasi.

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out overcome an enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, strategis berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.⁶ Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

- a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan negara bertindak untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.⁷
- b. M Arifin memberikan pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.⁸
- c. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁹

Secara garis besar, pengertian “strategi” adalah segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik.

⁶ Ibid.

⁷ Tabrani Rusyah, Atang K, and Zainal A, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 209.

⁸ M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 58.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 859.

Sedangkan strategi dasar dari setiap usaha itu mencakup 4 hal yang diungkapkan oleh Newman dan Logan dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar” sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.
- b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.¹⁰

Sedangkan pengembangan menurut Wiryokusumo adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

Arifin berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.¹²

2. Akreditasi di Perguruan Tinggi

Akreditasi menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi : Berdasarkan UU RI NO. 20/2003 Pasal 60 ayat (1) dan (3), akreditasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti yang termaktub dalam Pasal 35. ayat (1) yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, stándar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Akreditasi atau

¹⁰ Tabrani Rusyah, Atang K, and Zainal A, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 213.

¹¹ Iskandar Wiryokusumo and J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.

¹² M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, 208.

pentauliah adalah suatu bentuk pengakuan pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan swasta.¹³

Beberapa pengertian lainnya berkaitan dengan akreditasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. (KBBI);
- b. Pengakuan oleh suatu jawatan tentang adanya wewenang seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya. (KBBI);
- c. Kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. (Akhmad sudrajat).
- d. Kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi ini dilakukan dengan membandingkan keadaan sekolah yang sebenarnya dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Sekolah akan mendapatkan status “terakreditasi” jika keadaan sekolah yang sebenarnya telah memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, sekolah tidak dapat “terakreditasi” jika keadaan sekolah yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hasil dari akreditasi adalah pengakuan “terakreditasi” atau “tidak terakreditasi”. Bagi sekolah yang terakreditasi diklasifikasi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. A (Amat Baik) dengan nilai antara 86-100;
2. B (Baik) dengan nilai antara 71-85;
3. C (Cukup) dengan nilai antara 56-70.

Jika nilai tersebut kurang dari 56 maka sekolah tersebut tidak layak untuk mendapatkan pengakuan “terakreditasi”.

Akreditasi perguruan tinggi yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional dimaksudkan untuk menilai penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penilaian itu diarahkan pada tujuan ganda, yaitu:

¹³ *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Bekasi: Delta Pamungkas, 2004), 213.

¹⁴ accessed June 1, 2014, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/akreditasi-sekolah/>.

- a. menginformasikan kinerja perguruan tinggi kepada masyarakat
- b. mengemukakan langkah pembinaan yang perlu ditempuh terutama oleh perguruan tinggi dan pemerintah, serta partisipasi masyarakat.¹⁵

3. Peningkatan Kualitas Prodi Berbasis Akreditasi

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu”; baik buruknya barang”¹⁶ seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁷ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁸

Pendidikan atau satuan pendidikan yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Akreditasi institusi perguruan tinggi adalah proses penilaian terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengetahui komitmen institusi terhadap kapasitas institusi dan efektivitas pendidikan, yang didasarkan pada standar akreditasi yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan oleh BAN-PT terhadap semua perguruan tinggi di Indonesia.

Evaluasi terhadap mutu kinerja institusi perguruan tinggi dilakukan melalui asesmen terhadap borang akreditasi dan laporan evaluasi diri institusi perguruan tinggi oleh tim asesor yang terdiri atas berbagai keahlian terkait yang berpengalaman dan memahami hakikat penyelenggaraan perguruan tinggi, baik dalam bidang akademik maupun bidang manajemen.

Borang adalah alat untuk mengumpulkan dan mengungkapkan data dan informasi yang digunakan untuk menilai kelayakan dan mutu institusi perguruan tinggi. Borang memiliki ciri-ciri yang diterangkan dalam BAB II. Evaluasi-diri merupakan upaya institusi perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai

¹⁵ *Dokumen Akreditasi*, Badan Akreditasi Nasional, n.d.

¹⁶ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), 329.

¹⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), 280.

¹⁸ A. Supriyanto, “Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan IKIP 4* (November 1997): 225.

kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi sendiri. Pengkajian dan analisis itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar perguruan tinggi, sehingga evaluasi-diri dapat dilaksanakan secara objektif. Hasil evaluasi diri digunakan untuk memperbaiki mutu kinerja dan produk institusi perguruan tinggi.

Standar akreditasi merupakan tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi perguruan tinggi, yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan institusi. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa elemen penilaian (parameter/indikator kunci) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) yang mengambil fokus penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Responden/informan dalam penelitian ini, antara lain: Ketua STAIN Samarinda, Wakil Ketua I, Ketua Jurusan Tarbiyah, dan dosen-dosen Prodi PBI yang diambil secara acak.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian yang peneliti angkat merupakan penelitian lapangan (*Field work Research*)¹⁹ yaitu penelitian yang mencoba menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh Prodi PBI. Sebagai langkah awal peneliti melakukan pengamatan di lapangan dalam rangka mengumpulkan data terkait dengan bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh Prodi PBI, selanjutnya menganalisis kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh pihak Prodi PBI.²⁰

Wawancara peneliti maksudkan adalah wawancara yang dilakukan kepada para responden yang telah ditetapkan dan dianggap relevan dalam memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara ini dibutuhkan untuk memperkuat data yang berkaitan dengan topik penelitian.²¹

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.²² Dengan metode yang diajukan ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*), dan kegiatan atau aktivitas. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data terkait dengan, Rencana Strategi (Renstra), Biografi Prodi serta berbagai dokumen lainnya yang relevan.

¹⁹ Soedjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Yogyakarta: UII Press, n.d.), 50.

²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua cara dalam melakukan observasi, yaitu *pertama* observasi nonpartisipan, yaitu yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. *Kedua*, observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan. Lihat Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 133.

²¹ Wawancara bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga dengan sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya. Lihat Soehardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial- Bisnis – Manajemen* (Lukman Offsite, 1999), 159.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, 202.

Berdasarkan obyek penelitian yang akan diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berarti mendeskripsikan data disertai dengan tafsiran atau gambaran terhadap analisis strategi pengembangan Prodi PBI. Dalam menganalisis seluruh hasil penelitian digunakan analisis SWOT.

Dari analisis SWOT, lembaga perguruan tinggi dapat menentukan strategi efektif yang sejauh mungkin memanfaatkan kesempatan yang berlandaskan pada kekuatan yang dimiliki perusahaan, mengatasi ancaman yang datang dari luar serta memperbaiki kelemahan yang ada. Analisis SWOT adalah melaksanakan analisis dan diagnosis keunggulan strategis untuk mengidentifikasi dengan jelas kekuatan serta kelemahan Prodi PBI pada saat ini. Analisis SWOT juga mengkaji kelemahan di masa datang yang paling mungkin terjadi. Empat faktor dalam SWOT analisis adalah sebagai berikut:

1. *Strength* / Kekuatan (S), adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. *Strength* merupakan suatu kompetensi yang ada dalam lembaga perguruan tinggi yang dijadikan sebagai perbandingan dengan lembaga perguruan tinggi lainnya.
2. *Weakness* / Kelemahan (W), merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.
3. *Opportunities* / Peluang (O), merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.
4. *Threats* / Ancaman (T), merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi.

D. Temuan dan Pembahasan

Dalam rangka mengembangkan program studi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman serta pengamatan lembaga terhadap perkembangan pendidikan di Kalimantan Timur, maka STAIN Samarinda berupaya melakukan reformulasi visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Prodi PBI) menyelenggarakan suatu agenda kegiatan yang melibatkan berbagai unsur di STAIN Samarinda dengan tujuan memenuhi standar akreditasi perguruan tinggi.

Tataran idealitas di atas seyogyanya bisa menjadi barometer bagi Prodi PBI untuk melakukan upaya peningkatan yang muaranya pada hasil akreditasi yang lebih baik. Selanjutnya, penulis akan membahas dan menganalisis hasil paparan data wawancara dan dokumentasi pada bab sebelumnya.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Visi Prodi ini adalah gambaran masa depan Prodi yang hendak diwujudkan. Visi menjawab pertanyaan: “Prodi PBI ingin menjadi apa di masa depan (*what do we want to become*)?” Dengan kata lain, visi adalah citra mental yang kuat tentang hal yang ingin diciptakan di masa depan untuk Prodi ini. Hal itu merefleksikan apa yang paling atau harus dipedulikan, menggambarkan ekspresi tentang wujud misi lembaga ke depan dan selaras dengan keyakinan dasar, nilai-nilai dasar, dan tujuan.

Oleh karena visi Prodi ini merupakan hasil dari kerja bersama civitas akademik Prodi PBI dengan sepenuh hati. Visi Prodi PBI tentu berakar di dalam realitas Prodi ini sendiri, meski harus fokus ke masa depan. Visi yang kuat tidak akan lari dari realitas, sehingga penting sekali pemahaman tentang realitas Prodi PBI hari ini muncul di dalam visinya. Kalau tidak, visi Prodi PBI menjadi tidak terhubung dengan kondisi sekarang dan menjadi tidak bertenaga. Jadi visi memungkinkan mengeksplorasi kemungkinan dan realitas yang diinginkan. Karena itu, visi menjadi kerangka kerja untuk apa yang ingin lembaga ciptakan.

Misi Prodi PBI adalah jalan pilihan untuk menuju ke masa depan Prodi PBI. Misi Prodi ini menjelaskan alasan keberadaannya (*the reason for being*). Pada umumnya misi organisasi itu menjelaskan lingkup, maksud atau batas kegiatan organisasi, yaitu kebutuhan pelanggan/*stakeholders* apa yang akan dipenuhi oleh organisasi, siapa dan di mana; serta produk inti apa yang dihasilkan, dengan teknologi inti dan kompetensi inti apa. Oleh karena Prodi PBI ini merupakan lembaga pendidikan tinggi maka semua *contents* itu direlevansikan kepada perspektif lembaga pendidikan tinggi, dalam hal ini adalah PTAI.

Tujuan (*goal*) Prodi PBI ini adalah kondisi masa depan perusahaan yang hendak diwujudkan, yang merupakan hasil penjabaran visi Prodi PBI. Harapannya adalah dengan tujuan yang konsisten dan jelas maka perilaku pengelola Prodi PBI akan menjadi fungsional (semestinya) dan kinerjanya akan dapat meningkat. Dalam rangka merumuskan tujuan ini telah melewati diskusi yang panjang dalam Prodi PBI ini, terutama ketika membedakan antara tujuan dan sasaran Prodi PBI. Yang dimaksud tujuan Prodi PBI ini adalah pernyataan luas tentang apa yang akan diwujudkan oleh Prodi PBI yang menunjukkan arah menyeluruh yang akan dituju oleh Prodi PBI. Sedangkan sasaran Prodi PBI adalah target jangka panjang yang secara spesifik diharapkan oleh Prodi PBI untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Jika tujuan itu menyediakan arah, sasaran menyediakan tonggak pencapaian (*milestone*) yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dalam menuju tujuan Prodi PBI. Tanpa sasaran untuk mengoperasionalkan tujuan, pengelola Prodi PBI hanya memiliki panduan umum yang kabur untuk pengambilan keputusan, meskipun sasaran sendiri bukan merupakan akhir suatu perjalanan. Sasaran Prodi PBI hanya merupakan tonggak pencapaian (*milestone*) yang harus dilalui dalam mencapai visi Prodi PBI.

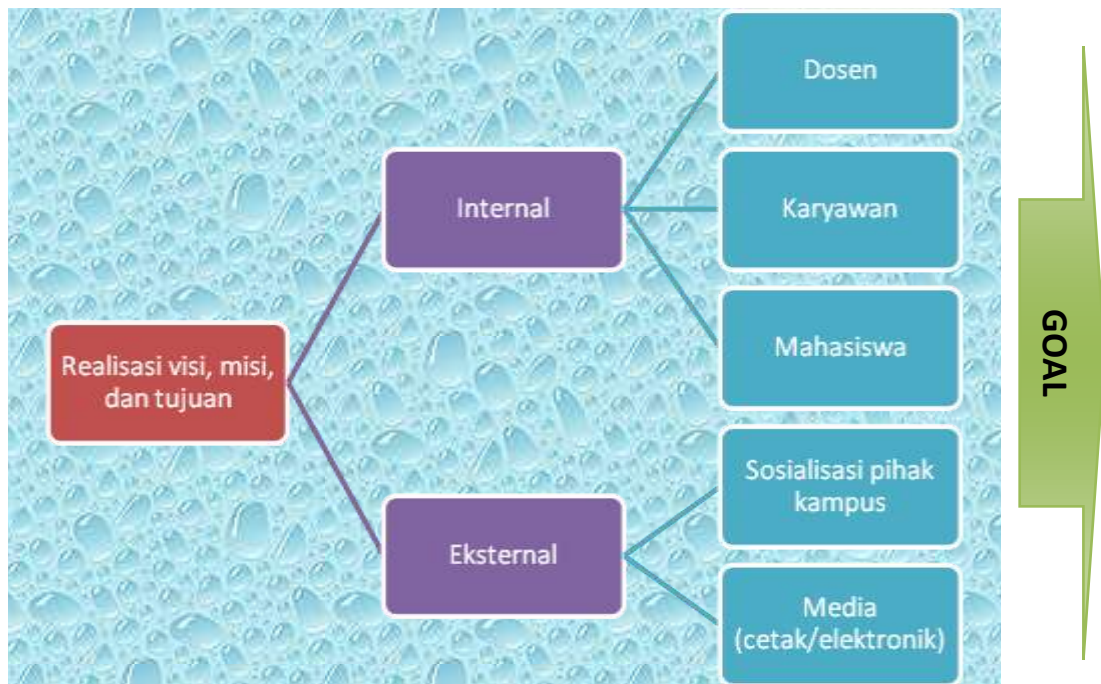
Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian Prodi PBI merupakan acuan keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi program studi sarjana untuk meraih cita-cita di masa depan. Strategi dan upaya pewujudan visi, pelaksanaan/penyelenggaraan misi, dan pencapaian tujuannya, harus difahami dan didukung dengan penuh komitmen serta melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingannya (*stakeholders*). Seluruh rumusan yang ada tentu harus mudah difahami, dijabarkan secara logis, sekuen dan pengaturan langkah-langkahnya mengikuti alur pikir (logika) yang secara akademik wajar.

Dalam merumuskan strategi, perlu didasarkan kepada analisis kondisi yang komprehensif, menggunakan metode dan instrumen yang sahih dan handal, sehingga menghasilkan landasan langkah-langkah pelaksanaan dan kinerja yang

urut-urutannya sistematis, saling berkontribusi dan berkesinambungan. Kesuksesan di salah satu sub-sistem berkontribusi dan ditindaklanjuti oleh sub-sistem yang seharusnya menindaklanjuti. Strategi serta keberhasilan pelaksanaannya diukur dengan ukuran-ukuran yang mudah difahami seluruh pemangku kepentingan, sehingga visi yang diajukan benar-benar visi, bukan mimpi dan kiasan (*platitudo*). Jika misi Prodi berhasil dilaksanakan maka sebagai cerminan keberhasilan dalam merealisasikan visinya. Demikian juga, keberhasilan dalam pencapaian tujuan dengan sasaran yang memenuhi syarat rumusan yang baik, merupakan cerminan keterlaksanaan misi dan strategi Prodi PBI dengan baik. Dengan demikian, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari program studi sarjana dan program studi yang bersangkutan. Inilah kondisi riil yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh Prodi PBI dalam upaya peningkatan kualitasnya dengan berpedoman pada mekanisme akreditasi. Berdasarkan hasil temuan penulis, beberapa upaya yang telah dan akan dilakukan oleh pihak lembaga dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Prodi PBI, yaitu: (1) Menjadi PT agama yang unggul, kompetitif dan akomodatif dalam merespon hubungan umat; (2) Penguatan kelembagaan, peningkatan mutu layanan dan akademik; (3) Penyertaan prodi (dosen, mahasiswa) dalam *event-event* strategis yang sesuai; (4) Penguatan program, penyiapan SDM, dan tata kelola; (5) Mencetak alumni dari PBI benar-benar menjadi pendidik yang profesional dalam mengajar; (6) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma PT; dan (7) Peninjauan kurikulum program studi secara berkesinambungan; dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan suasana akademik yang kondusif. Upaya-upaya ini tentunya menjadi terobosan bagi Prodi PBI dalam meningkatkan mutu pendidikannya, tinggal menyusun sebuah perencanaan strategis dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dianggap dapat mendukung. Dengan kata lain dibutuhkan sebuah mekanisme dalam bentuk acuan atau pedoman yang dapat menjadi rujukan bersama dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan Prodi PBI. Setidaknya, visi, misi, dan tujuan sudah dapat menampakkan progresnya dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pada tahapan jangka pendek, setidaknya pasca lima tahun realisasi program sudah ada terlihat lebih dari 50% program telah terlaksana dan progresnya sudah terlihat.

Upaya internal yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada segenap civitas akademika tentang visi, misi, dan tujuan Prodi PBI, bisa saja dalam bentuk tulisan-tulisan pada binner, dalam setiap kegiatan-kegiatan kampus ketika pimpinan atau unsur pimpinan memberikan sambutan, dalam berbagai forum ilmiah yang diadakan di lingkungan kampus. Sementara upaya eksternal dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung ataupun dengan menggunakan media. Jadi menurut penulis, visi, misi, dan tujuan dari Prodi PBI harus diperkenalkan dan disosialisasikan kepada khalayak dan khususnya lembaga STAIN Samarinda secara keseluruhan harus turut mendukung dalam sosialisasi tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran sebagai berikut:



2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

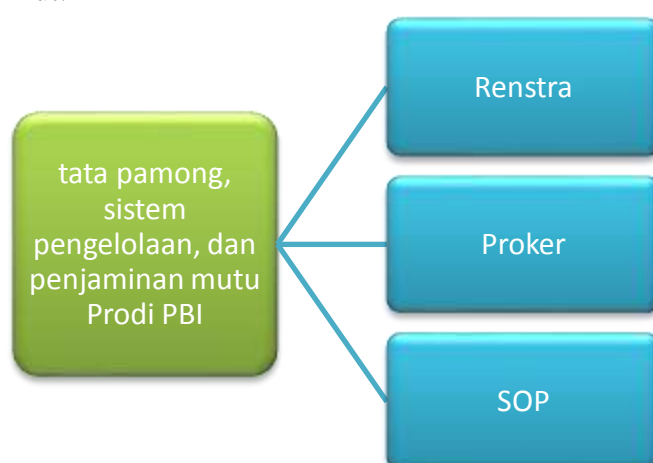
Peningkatan kualitas yang terkait tata pamong diantaranya lebih ditekankan pada perumusan konsep tata pamong, dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika, serta norma-norma dan nilai akademik. Konsep tata pamong ini diharapkan dapat menjadi sistem yang menjamin penyelenggaraan program studi sarjana yang kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Kaitannya dengan lingkungan eksternal, sistem tata pamong Prodi PBI dapat menciptakan hubungan saling membutuhkan dan saling menguntungkan antara Prodi PBI dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu tata pamong dan kepemimpinan ini yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola sumber daya, infrastruktur, proses, dan atau kegiatan serta orang harus didukung oleh sistem pengelolaan yang baik. Program kerja yang terkait dengan manajemen mutu harus adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pemangku kepentingan serta memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan serta upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi Prodi PBI. Inti dari program kerja manajemen mutu ini adalah memaksimalkan potensi yang dimiliki Prodi PBI dan meminimalkan akibat dari kelemahan mutu produk dan mutu Prodi tersebut harus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan tata pamong, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Prodi PBI melalui dukungan lembaga telah melakukan sederetan upaya, yaitu: (1) Pemilihan SDM yang kompetitif; pemilihan program yang setara, penyesuaian sarana dan prasarana (termasuk anggaran dan kebutuhan); (2) Menjalinkan kebersamaan dan mengembangkan semangat rela berkorban, terbuka, dan akomodatif; (3) Penyediaan sarana dan prasarana; penyediaan SDM; Penyesuaian anggaran kegiatan; (4) Mengupayakan atau mempertahankan keberadaan pengelola prodi pada Organisasi Induk Kemenag (ORTALA); (5) Memaksimalkan peran

pengelola prodi dan memperkuat sinergitas dengan penanggung jawab kelembagaan; (6) Revitalisasi dan reorientasi kurikulum secara periodik dan penguatan SDM; (7) Melengkapi kepemimpinan pada pengelola di Prodi PBI dengan mengangkat koordinator prodi PBI sekalipun di ORTAKER belum ada; (8) Menerapkan standar kompetensi kelulusan; Penerapan TOEFL; (9) Mekanisme tata pamong prodi dalam koridor aturan STAIN Samarinda. Kebijakan Ketua STAIN Samarinda dikomunikasikan secara langsung kepada pihak jurusan. Pihak jurusan mendelegasikan kepada pihak prodi dan sebaliknya. Dosen, staff, dan mahasiswa diberikan keleluasaan untuk memberikan usulan pandangan dan gagasan dalam mengembangkan program studi PBI. Koordinator Program Studi bertugas dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta membina tenaga akademik adan mahasiswa. Keterlibatan dan kerjasama para civitas akademika harus dibangun agar dalam pengembangan Prodi PBI dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dan visi misi prodi dapat tercapai; dan (10) Terkait dengan mutu prodi perlu ada evaluasi prodi secara berkala dan terencana sehingga dapat diukur dengan standar penilaian yang ada agar kualitasnya dapat diukur.

Menurut penulis, tata pamong, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Prodi PBI telah tertuang dalam Renstra, Proker, dan SOP yang telah tersusun pada tahun 2011, akan tetapi ketiga pedoman tersebut kemungkinannya belum diketahui oleh pihak Prodi PBI atau tidak diberikan kepada pihak Prodi PBI, sehingga mekanisme dalam bentuk aturan umum hingga juklak dan juknisnya belum diketahui. Selama ini, program kerja yang dilaksanakan masih terkesan rutinitas dan mengikuti mekanisme jurusan, dan hal ini juga diikuti oleh prodi-prodi lainnya. Idealnya menurut penulis, dalam sebuah organisasi atau kelembagaan harus di back up oleh sebuah sistem pengelolaan hingga penjaminan mutu, sehingga kualitas pelayanan dapat tetap terjaga dan target-target yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran sebagai berikut:



3. Mahasiswa Dan Lulusan

Keberhasilan dalam aspek ketiga yakni keunggulan mutu mahasiswa dan

lulusan. Secara terperinci, program kerja itu meliputi sistem seleksi yang hhandal, akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan harus memiliki fokus dan komitmen terhadap mutu penyelenggaraan proses akademik yang tercermin dalam Tridarma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat) dalam rangka memberikan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing di dunia global. Termasuk dalam program kerja ketiga ini adalah bagaimana Prodi PBI memperlakukan dan memberikan layanan prima kepada mahasiswa dan lulusannya, termasuk juga segala urusan yang berkenaan dengan upaya Prodi PBI untuk memperoleh mahasiswa yang bermutu tinggi melalui sistem dan program rekrutmen, seleksi, pemberian layanan akademik/fisik/sosial-pribadi, monitoring, dan evaluasi keberhasilan mahasiswa (*outcome*) dalam menempuh pendidikan di program studi sarjana, penelaahan kebutuhan dan kepuasan mahasiswa serta pemangku kepentingan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan *stakeholders*.

Peningkatan kualitas pada aspek ini ditekankan karena disadari bahwa mahasiswa adalah kelompok pemangku kepentingan internal yang harus mendapatkan pelayanan akademik pertama kali, karena eksistensinya menjadi faktor utama terhadap eksistensi Prodi PBI. Demikian juga dengan lulusan yang juga memiliki peran strategis untuk membesarkan Prodi PBI, juga harus mendapatkan pelayanan sesuai dengan statusnya sebagai lulusan. Pelayanan itu diberikan sejak masih menjadi mahasiswa dengan program akademik dan kemahasiswaan untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki ciri penguasaan kompetensi akademik termasuk *hard skills* dan *soft skills* sebagaimana dinyatakan dalam sasaran mutu serta dibuktikan dengan kinerja lulusan di masyarakat sesuai dengan profesi dan bidang ilmu.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh, bahwa setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang mendaftar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan Prodi PBI membatasi jumlah lokal sebanyak dua *an sich*. Hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat Kaltim khususnya mulai melirik Prodi PBI sebagai salah satu bidang keilmuan yang juga dibutuhkan dalam dunia kerja. Yang cukup memprihatinkan menurut penulis adalah alumni Prodi PBI yang belum terserap secara maksimal. Hal ini disebabkan di antaranya, belum adanya jaringan kerjasama dengan antara lembaga STAIN Samarinda dengan dunia kerja, sehingga terkesan para alumni dituntut secara pribadi untuk mencari lahan pekerjaan. Beberapa prestasi yang pernah ditorreahkan oleh mahasiswa Prodi PBI, yaitu menjadi pramugari sejak tiga tahun terakhir untuk Maskapai Garuda, mengikuti Program *Short Course* di beberapa negara dunia melalui proses seleksi, sebagian mahasiswa aktif dalam kegiatan *English Community* di lingkungan STAIN Samarinda. Adapun untuk kelembagaan Prodi PBI, telah diimplementasikan program Pesantren Kampus (Peskam) yang di dalam kegiatan mewajibkan mahasiswa baru untuk memperkuat kemampuan Bahasa Inggrisnya, setiap tahunnya fluktuasi mahasiswa yang memilih Prodi PBI terus meningkat, dan desain kurikulum untuk sekarang ini diupayakan senantiasa diinovasi untuk peningkatan kompetensi mahasiswa dengan melihat kemampuan lokal.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran sebagai berikut:



4. Sumber Daya Manusia Prodi

Keunggulan mutu sumber daya manusia yang handal dan mampu menjamin mutu penyelenggaraan program studi, melalui program akademik sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Program studi PBI harus mendayagunakan sumberdaya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten, relevan dan handal. Dosen merupakan sumberdaya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjamin mutu dosen dan tenaga kependidikan yang bermutu baik, program studi harus memiliki kewenangan dan pengambilan keputusan dalam seleksi, penempatan, pengembangan karir yang baik. Program studi harus memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menjamin mutu pengelolaan program akademik.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Peningkatan kualitas difokuskan pada subyek akademik dan kemahasiswaan yang berperan sebagai pelayan mahasiswa itu sendiri, yakni terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Filosofinya adalah jika ingin *output*-nya berkualitas maka harus didukung SDM yang berkualitas pula. Keberhasilan dalam program kerja ini menjadi acuan keunggulan mutu sumber daya manusia, serta bagaimana seharusnya program studi sarjana memperoleh dan mendayagunakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta memberikan layanan prima kepada sumber daya manusianya untuk mewujudkan visi, melaksanakan dan menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Yang dimaksud SDM Prodi PBI adalah dosen dan tenaga kependidikan yang mencakup pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga kependidikan lainnya yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program Tridarma Perguruan Tinggi. Program kerja yang terkait dengan dosen diorientasikan kepada peningkatan kualitas sebagai pendidik yang profesional dan ilmuwan dengan tugas pokok dan fungsi mengakuisisi, mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. Yang harus dipahami adalah bahwa

dosen sangat menentukan bagi mutu penyelenggaraan akademik Prodi PBI.

Demikian juga, program kerja juga terkait dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan, seperti pustakawan, laboran, teknisi, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya. Program studi sarjana yang baik memiliki tenaga kependidikan dengan jumlah, kualifikasi dan mutu kinerja yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan program-program yang ada di program studi sarjana yang bersangkutan. Para dosen juga telah dibekali beberapa kali pelatihan pembelajaran aktif, desain kurikulum, hingga PTK yang berguna untuk memperluas dan lebih mengasah kemampuan para dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, beberapa dosen pro katif dalam membangun network dengan perguruan tinggi lainnya dan mengikuti pertemuan-pertemuan rutin tahunan untuk sharing informasi tentang hal-hal baru yang berguna untuk mendongkrak kualitas Prodi PBI.

6. Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Peningkatan kualitas pembiayaan, sarana prasarana, dan sistem informasi lebih menitikberatkan kepada biaya penyelenggaraan pendidikan Prodi PBI dan infrastrukturnya. Aspek ini adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses akademik. Keberhasilan dalam aspek ini menjadi acuan keunggulan mutu sumber daya pendukung penyelenggaraan proses akademik. Secara terperinci aspek ini mencakup program pengadaan dan pengelolaan dana, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi, melaksanakan/menyelenggarakan misi, dan untuk mencapai tujuan program studi sarjana. Program kerja yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di program studi sarjana. Kepemilikan dan aksesibilitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menjamin mutu penyelenggaraan akademik secara berkelanjutan. Sistem pengelolaan informasi dan teknologi informasi (ICT) mencakup pengelolaan masukan, proses, dan keluaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengetahuan untuk mendukung penjaminan mutu penyelenggaraan akademik Prodi PBI.

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Peningkatan kualitas penelitian, pelayanan/pengabdian masyarakat dan kerjasama terkait dengan upaya Prodi PBI untuk meningkatkan peran dan eksistensi Prodi PBI dan SDM-nya dalam ranah ilmiah akademik, sosial, dan kerjasama dengan pihak luar. Tiga (3) hal tersebut mencerminkan eksistensi Prodi PBI di mata pihak eksternal. Keberhasilan dalam aspek ini menjadi acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan untuk dan terkait dengan pengembangan mutu Prodi PBI. Program kerja yang terkait dengan penelitian lebih diorientasikan kepada bagaimana mendorong dan memberi kesempatan sebanyak-banyaknya bagi dosen yang melibatkan mahasiswa, terutama yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Disamping itu program itu juga berorientasi kepada aplikasi hasil-hasil

penelitian para dosen dan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian maka harapannya posisi Prodi PBI semakin strategis di masyarakat dan semakin mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders*.

Oleh karena itu Prodi PBI harus memiliki sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program penelitian yang menjadi unggulan. Sistem pengelolaan ini mencakup akses dan pengadaan sumber daya dan layanan penelitian bagi pemangku kepentingan, memiliki peta-jalan (*road-map*), melaksanakan penelitian serta mengelola dan meningkatkan mutu hasilnya dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan/ menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan Prodi PBI.

Disamping itu kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan bangsa. Idealnya Prodi PBI memiliki sistem pengelolaan kerja sama dengan pemangku kepentingan eksternal dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan program-program akademik. Hasil kerja sama dikelola dengan baik untuk kepentingan akademik dan sebagai perwujudan akuntabilitas Prodi ini sebagai lembaga nirlaba. Program studi sarjana yang baik mampu merancang dan mendayagunakan program-program kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif program studi sarjana dan memanfaatkan dan meningkatkan kepakaran dan mutu sumber daya program studi sarjana.

Berdasarkan hasil temuan penulis, bahwa dua tahun terakhir (yakni tahun anggaran 2013 dan 2014), lembaga telah mengeluarkan kebijakan agar dialokasikan dana penelitian khusus bagi pengembangan prodi yang ada termasuk Prodi PBI. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang melingkupi prodi serta mengupayakan win win solution dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut juga diharapkan dapat mempersiapkan prodi untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas berdasarkan standar akreditasi BAN-PT. berkaitan dengan pengabdian masyarakat, selain melaksanakan program rutin, Prodi PBI juga telah melakukan beberapa upaya, diantaranya mengirimkan mahasiswa untuk seleksi program short course, dan pada tahun ini, beberapa mahasiswa Prodi PBI juga didelegasikan untuk mengikuti Program KKL antar negara yakni bekerjasama dengan Pemerintah Thailand. Kelemahan pada aspek ini menurut penulis adalah kurang bersinerginya Prodi PBI dengan unit kerja lainnya di lingkungan STAIN Samarinda, misalkan dengan P3M dan P2M.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran sebagai berikut:



Deskripsi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Prodi PBI berbasis akreditasi di atas, merupakan pewujudan dari sederetan upaya dalam meningkatkan kualitas di berbagai aspeknya. Pada tahap berikutnya, penulis akan melakukan analisis SWOT untuk melihat seberapa besar kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan tantangan yang dimiliki Prodi PBI Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda.

a. *Strength* / Kekuatan (S),

Kekuatan adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. *Strength* merupakan suatu kompetensi yang ada dalam lembaga perguruan tinggi yang dijadikan sebagai perbandingan dengan lembaga perguruan tinggi lainnya.

Menurut penulis, kekuatan yang dimiliki oleh Prodi PBI antara lain:

1. Prodi PBI telah terakreditasi dengan nilai C dan sekarang sedang mengupayakan untuk mererefresh ulang nilai akreditasinya melalui program akreditasi berkala;
2. Minat masyarakat yang cukup tinggi untuk berkuliah di Prodi PBI yang dapat dilihat dari jumlah calon mahasiswa yang mengambil formasi PBI;
3. Kualifikasi dosen PBI yang rata-rata sudah S2;
4. Prodi PBI telah dilengkapi Renstra, SOP, dan Program kerja.
5. Dukungan dana DIPA dari lembaga yang membantu operasionalisasi program Prodi PBI;
6. Dua tahun terakhir, Prodi PBI diberikan alokasi anggaran penelitian;
7. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa Prodi PBI;
8. Telah terbentuknya English Club di lingkungan mahasiswa Prodi PBI;
9. Setiap tahunnya ada mahasiswa yang dijadikan pramugari dalam melayani jamaah haji;
10. Peluang *short course* bagi mahasiswa berprestasi;
11. Telah dilaksanakannya audit kinerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen Prodi PBI;
12. Kemitraan yang sudah terbangun dengan lembaga-lembaga pendidikan; dan

13. Pengiriman mahasiswa KKL dan PKL ke Thailand.

b. *Weakness* / Kelemahan (W)

Kelemahan merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.

Menurut penulis, kelemahan yang dimiliki oleh Prodi PBI, antara lain:

1. Jumlah dosen yang belum proporsional baik secara kuantitas maupun kualitas;
2. Belum ada staf administrasi khusus yang ditugaskan di Prodi PBI;
3. Lulusan Prodi belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Masih lemahnya kemampuan wirausaha lulusan Prodi PBI;
5. Tidak adanya *rewards* yang diberikan kepada dosen, karyawan, dan mahasiswa yang berprestasi;
6. Kualitas mengajar dosen yang masih rendah;
7. Belum terjalannya kerjasama tim yang harmonis antara dosen dengan pihak Prodi PBI
8. Kemampuan membangun kemitraan yang masih terbatas pada lembaga-lembaga pendidikan saja;
9. Produktivitas, mutu, dan relevansi penelitian belum sesuai dengan perkembangan masyarakat;
10. Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan;
11. Komunikasi antar alumni belum efektif;
12. Belum ada dokumentasi data base alumni;
13. Belum terbangunnya tradisi English Club di lingkungan dosen Prodi PBI;
14. Keterbatasan literatur-literatur Bahasa Inggris.

c. *Opportunities* / Peluang (O)

Peluang merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.

Menurut penulis, peluang yang dimiliki oleh Prodi PBI antara lain:

1. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional;
2. Banyaknya investor asing yang masuk ke Indonesia termasuk wilayah Kaltim, yang membuka peluang bagi tenaga ahli bahasa;
3. Program Kaltim Cemerlang yang membuka kran beasiswa bagi mahasiswa;
4. Kemitraan yang dibangun dengan Maskapai Garuda Indonesia yang setiap tahunnya merekrut seorang pramugari haji;
5. Dukungan pemerintah Kabupaten/Kota yang secara konsisten mengalokasikan anggaran pendidikan 20%;
6. Peluang *short course* bagi mahasiswa yang berprestasi;

d. *Threats* / Ancaman (T)

Ancaman merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi. Menurut penulis, ancaman bagi Prodi PBI antara lain:

1. Keberadaan perguruan tinggi lain yang juga membuka prodi yang sama sehingga menimbulkan persaingan dalam rekrutmen mahasiswa;

2. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif;
3. Alumni Prodi PBI belum dapat terserap secara menyeluruh pada dunia kerja;
4. Kecenderungan mahasiswa yang tidak hanya termotivasi belajar Bahasa Inggris saja, tetapi juga mengikuti gaya hidup bangsa Barat yang banyak bertentangan dengan nilai-nilai Islam; dan
5. Dibangunnya Kampus UNU bersebelahan dengan Kampus 2 STAIN Samarinda.

E. Kesimpulan

Pada uraian ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda berbasis akreditasi, mencakup komponen-komponen akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT. Adapun hasil temuan data penulis berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut.

Pada aspek pengembangan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi PBI, upaya yang dilakukan antara lain: (1) Menjadikan Prodi PBI unggul, kompetitif dan akomodatif dalam merespon hubungan umat; (2) Penguatan kelembagaan, peningkatan mutu layanan dan akademik; (3) Penyertaan prodi (dosen, mahasiswa) dalam *event-event* strategis yang sesuai; (4) Penguatan program, penyiapan SDM, dan tata kelola; (5) Mencetak alumni dari PBI benar-benar menjadi pendidik yang profesional dalam mengajar; (6) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma PT; dan (7) Peninjauan kurikulum program studi secara berkesinambungan; dan Meningkatkan kualitas pembelajaran dan suasana akademik yang kondusif.

Pada aspek penguatan dan pengembangan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Prodi PBI, upaya yang dilakukan adalah: (1) Pemilihan SDM yang kompetitif; pemilihan program yang setara, penyesuaian sarana dan prasarana (termasuk anggaran dan kebutuhan); (2) Menjalin kebersamaan dan mengembangkan semangat rela berkorban, terbuka, dan akomodatif; (3) Penyediaan sarana dan prasarana; penyediaan SDM; Penyesuaian anggaran kegiatan; (4) Mengupayakan atau mempertahankan keberadaan pengelola prodi pada Organisasi Induk Kemenag (ORTALA); (5) Memaksimalkan peran pengelola prodi dan memperkuat sinergitas dengan penanggung jawab kelembagaan; (6) Revitalisasi dan reorientasi kurikulum secara periodik dan penguatan SDM; (7) Melengkapi kepemimpinan pada pengelola di prodi PBI dengan mengangkat koordinator prodi sekalipun di ORTAKER belum ada; (8) Menerapkan standar kompetensi kelulusan; Penerapan TOEFL; (9) Mekanisme tata pamong prodi dalam koridor aturan STAIN Samarinda.

Pada aspek peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan Prodi PBI, beberapa upaya yang dilakukan adalah: (1) Penyusunan dokumen dan implementasi sistem penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten; (2) Evaluasi penerimaan mahasiswa baru reguler dan non reguler; (3) Evaluasi Motivasi penerimaan mahasiswa transfer dari PT lain; (4) Peningkatan rata-rata masa studi lulusan dan rata-rata IPK dengan meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) Memberikan wawasan *interpreneurship* kepada mahasiswa

sebagai bekal pendukung dalam pengembangan profesi; (6) Menyelenggarakan even ilmiah bagi mahasiswa untuk memacu kreatifitas menulis dan berpikir; (7) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan mendukung proses pembelajaran; (8) Memberikan rewards kepada mahasiswa berprestasi berupa peluang kerja pada instansi/lembaga yang telah menjadi mitra lembaga; dan (9) Melakukan survei kepuasan layanan Prodi kepada mahasiswa. Tujuan kegiatan ini untuk menilai kualitas pelayanan Prodi secara obyektif terhadap mahasiswa yang kemudian jika ada kekurangan maka disempurnakan, jika ada kelebihan maka dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Pada aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia Prodi PBI, upaya yang dikembangkan adalah: (1) Menyertakan kegiatan pada *event-event* strategis; Menugasi mahasiswa pada kegiatan pengembangan; Membentuk komunitas-komunitas produktif dalam internal prodi (ECO, dll); dan Menyesuaikan anggaran; (2) dibuat program *recharging* dan *refreshment* berdasarkan kebutuhan dan kekuatan finansial; (3) Memberikan kesempatan untuk studi lanjut kepada dosen-dosen; Mengikutsertakan *short course*, dll.; dan (4) Workshop peningkatan kualitas dosen PBI; dan Mengirimkan/mengutus dosen PBI untuk mengikuti pelatihan/seminar baik nasional maupun internasional.

Pada aspek evaluasi dan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik yang memenuhi standar penjaminan mutu akademik Prodi PBI, upaya yang dikembangkan adalah: (1) Menyelenggarakan workshop kurikulum; Mengevaluasi program dan kurikulum yang ada; (2) Pengembangan kurikulum dilakukan melalui mekanisme *button up* melalui prodi yang dilanjutkan dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan menghadirkan pakar dibidangnya; (3) Mengadakan orientasi kurikulum; Mengadakan workshop pengembangan pedagogik dosen-dosen; dan (4) Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholder*. Faktor ini penting untuk memastikan bahwa desain kurikulum sudah sesuai dengan trend dan kebutuhan *stakeholder* atau belum. Jika sesuai maka sudah dapat dipastikan bahwa peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan itu besar karena sesuai dengan tuntutan *stakeholder*, sehingga tidak terlalu lama menjalani masa tunggu.

Pada aspek Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi di lingkungan Prodi PBI, beberapa upaya yang dilakukan antara lain: (1) Merasionalkan anggaran dengan kegiatan yang ada agar semua berjalan (semua prodi); Mengusulkan beberapa sarana pendukung prodi; (2) Mencarikan atau mengupayakan dana melalui pemerintah pusat dan daerah untuk kepentingan tersebut; (3) Pembiayaan selalu mengacu pada kebutuhan prodi sesuai dengan alokasi dana yang tersedia, sarana prasarana sangat penting terlaksananya prodi; dan (4) Pengadaan sarana prasarana dan pemeliharaannya demi keberlangsungan pelaksanaan prodi.

Pada aspek perluasan jaringan pengembangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan mitra kerja Prodi PBI, upaya yang dikembangkan adalah: (1) Pengembangan topik-topik penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan Bahasa Inggris; (2) Membangun jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga penelitian; (3) Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan sistim yang

mendukung program pengabdian; (4) Pengembangan topik-topik penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan Bahasa Inggris; (5) Prioritas semua prodi telah ada (penelitian pengembangan prodi); Menyertakan mahasiswa dan dosen untuk mengikuti beberapa kegiatan pengabdian dan pengembangan di dalam dan di luar kampus; (6) Memberikan kesempatan pada seluruh dosen-dosen untuk mengikuti pendidikan; Mengadakan penelitian yang berkenaan dengan prodi; dan (7) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada dosen prodi untuk melakukan penelitian yang berbasis pada akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supriyanto. "Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan IKIP 4* (November 1997).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- D.L. Goetch, and S. Davis. *Introduction to Total Quality : Quality, Productivity, Competitiveness*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International Inc, 1994.
- Dokumen Akreditasi*. Badan Akreditasi Nasional., n.d.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Bekasi: Delta Pamungkas, 2004.
- Iskandar Wiryokusumo, and J. Mandilika. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- John M. Bryson. *Perencanaan Strategis*. XVI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- M. Arifin. *Med. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Marliana. "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Dinamika Ilmu 13*, no. 2 (2013).
- M. Dahlan Al Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka, 1994.
- Nurdin. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu 11*, no. 1 (2011).
- Pius A. Priyanto, and M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1999.
- Soedjono Soekamto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Yogyakarta: UII Press, n.d.
- Soehardi Sigit. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial- Bisnis – Manajemen*. Lukman Offsite, 1999.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tabrani Rusyah, Atang K, and Zainal A. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 19992.
- Accessed June 1, 2014.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/akreditasi-sekolah/>.

